

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Pusat Studi Gender dan Anak IAIN Kudus dalam Pencegahan Kekerasan Seksual dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi Pusat Studi Gender dan Anak IAIN Kudus dalam pencegahan kekerasan seksual yang didasarkan pada perencanaan strategi komunikasi menurut Anwar Arifin sebagai berikut :
 - a. Pengenalan khalayak yang terdiri dari mahasiswa dengan umur rata rata 18-24 tahun, dosen, staf dan karyawan dengan rata rata umur 26-46 tahun dengan menyadari bahwa ada perbedaan karakter, latar belakang, dan psikologis antara sasaran yang dituju.
 - b. penyusunan pesan, Dalam penyusunan pesan PSGA IAIN Kudus menyusun pesan atau materi dengan kerja sama untuk menciptakan materi yang mudah di mengerti. Susunan pesan tersebut berupa pengetahuan dasar mengenai kekerasan seksual, cara pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang dikemas dengan menarik dalam bentuk materi, gambar dan video.
 - c. Menentukan Metode, PSGA IAIN Kudus menggunakan metode informatif, edukatif dan juga persuasif. Dengan memuat fakta dan ajakan untuk melawan kekerasan seksual untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman bebas kekerasan seksual. Namun ketiga metode ini belum efektif untuk pencegahan kekerasan seksual karena masih ada mahasiswa yang kurang familiar terkait PSGA IAIN Kudus
 - d. Dan dalam pemilihan media PSGA IAIN Kudus menggunakan media format kecil berupa stiker, media luar ruangan berupa *standing banner* dan media internet berupa laman web resmi PSGA IAIN Kudus yang tergabung dengan LP2M untuk memuat berita. Namun dalam pemilihan media PSGA IAIN Kudus masih memiliki kekurangan karena belum memiliki media sosial yang secara khusus memuat PSGA IAIN Kudus untuk memudahkan sosialisasi.

2. Program yang dilakukan oleh PSGA IAIN Kudus dalam pencegahan kekerasan seksual adalah pembentukan ULT PPKS yang berperan sebagai tim yang membantu dalam pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual yang diadukan. Dan yang kedua adalah sosialisasi dengan dua cara yaitu; sosialisasi *in house campaign* dan *out house campaign*. *In house campaign* dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada mahasiswa yang direkrut untuk bergabung sebagai tim ULT PPKS melalui pelatihan terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. sedangkan *out house campaign* dilakukan dengan cara mengadakan acara sosialisasi, pembagian stiker dan deklarasi, pemasangan banner di tiap kantor fakultas. Namun dari program yang sudah dijalankan masih kurang efektif karena program tersebut belum merata baik dalam sosialisasi pencegahan maupun pengenalan terkait PSGA IAIN Kudus sehingga masih ada mahasiswa yang kurang familiar terkait PSGA IAIN Kudus dan ada mahasiswa yang belum pernah mengikuti acara dari PSGA IAIN Kudus.
3. hambatan yang ditemui PSGA IAIN Kudus dalam pencegahan kekerasan seksual adalah kurangnya pengelolaan media sosial, kurangnya sensitifitas mahasiswa, dan kurangnya forum dan partisipan dalam acara sosialisasi yang tersedia. Dan dengan ditemukannya tiga hambatan ini PSGA IAIN Kudus telah melakukan beberapa antisipasi seperti; melakukan home visit, pembentukan konseling sebaya, penyampaian pencegahan di kelas, dan menjalin kerja sama dengan HMPS, DEMA, dan UKM dengan menjadi pemateri di setiap kegiatan yang menyangkut pencegahan kekerasan seksual.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, sebagai berikut :

1. Bagi PSGA IAIN Kudus untuk lebih banyak membuat acara sosialisasi yang menarik terkait pencegahan kekerasan seksual kepada mahasiswa serta membuat akun media sosial yang banyak digunakan oleh mahasiswa agar mahasiswa dengan mudah mengakses informasi mengenai PSGA IAIN Kudus dan pencegahan kekerasan seksual. media sosial yang dibuat dapat dijadikan laman untuk mengupload berbagai konten

- pencegahan kekerasan seksual maupun ajang promosi PSGA IAIN Kudus.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan sumber data terkait dampak kegiatan pencegahan kekerasan seksual, serta melakukan pendalaman terkait keefektifan strategi komunikasi yang digunakan PSGA IAIN Kudus.

